

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan pada dasarnya merupakan proses perubahan konstruktif peningkatan kualitas kehidupan manusia (*human life quality*) pada berbagai aspeknya. Dalam sebuah pembangunan, atau apa pun proses perubahan, pendidikan dalam berbagai bentuknya merupakan instrumen terpenting, paling tepat dan paling efektif dalam pengubahan individu, masyarakat, atau bangsa.¹ Para pelaku pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang dilaksanakan. Kualitas pendidikan itu sendiri menjadi penentu dalam kualitas individu, masyarakat, atau bangsa.

Melalui upaya pendidikan yang berproses dalam bentuk alih berbagai kompetensi yang dibutuhkan dalam kehidupan, maka upaya pendidikan baik visi, orientasi, tujuan, program, maupun sistem penyelenggaraannya perlu dikembangkan dan disempurnakan secara terus-menerus agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.² Tujuan pembelajaran tentu saja akan dapat tercapai jika antara guru dan siswa berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan peserta didik di sini tidak hanya dituntut dari segi fisik tetapi juga dari segi kejiwaan. Bila hanya fisik peserta didik saja yang aktif tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai. Ini sama halnya peserta didik tidak belajar, karena peserta didik tidak merasakan perubahan di dalam dirinya. Oleh karena itu, dapat dikatakan belajar apabila terdapat adanya perubahan terhadap diri seseorang setelah melakukan aktifitas belajar.

Hal ini sesuai dengan firman Allah yang terdapat pada surat Ar-Rad ayat 11 yang berbunyi:

¹ Nur Hartatti Fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat*, Rajawali Pers, Jakarta, 2014, hlm. 2.

² *Ibid*, hlm. 3.

رَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain dia”.³

Dalam pengertian yang luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.⁴ Dalam proses pendidikan diharapkan mampu membentuk manusia yang memiliki pengetahuan maupun pemahaman serta cara bertingkah laku yang benar sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan dan harapan dari masyarakat. Setiap masyarakat memiliki kebutuhan dan harapan yang berbeda kepada penyelenggaraan pendidikan yang ada. Oleh karena itu adanya sentralisasi pendidikan tidak akan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang majemuk.

Organisasi sekolah adalah organisasi yang menganut sistem terbuka, sebagai sistem terbuka berarti sekolah mau tidak mau, disadari atau tidak disadari, akan selalu terjadi kontak hubungan dengan lingkungannya yang disebut sebagai supra sistem. Kontak hubungan ini dibutuhkan untuk menjaga agar sistem atau lembaga itu tidak mudah punah.⁵ Lembaga pendidikan merupakan sebuah organisasi yang bertujuan untuk menciptakan manusia yang bermanfaat. Bermanfaat disini dalam artian dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang lain termasuk keluarga dan masyarakat. Lembaga pendidikan dapat berjalan aktif dan berkembang apabila mendapat dukungan

³ Alqur'an Surat Ar-Rad Ayat 11, *Alqur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI, Cv Penerbit Diponegoro, Bandung, 2009, hlm. 199.

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 10.

⁵ St. Rodliyah, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan Dan Perencanaan di Sekolah*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 54.

dan dibutuhkan oleh masyarakat lingkungannya. Pendidikan dan masyarakat merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisahkan.

Pendidikan itu berlangsung pada tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut saling berhubungan dan saling berpengaruh satu sama lain. Pendidikan berawal dari keluarga, kemudian sekolah dan berakhir terjun pada masyarakat dimana terjadi adanya interaksi sosial dengan banyak orang. Konsep tersebut sesuai dengan kebijakan pemerintah bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama antar pemerintah, orang tua dan masyarakat. Ketiga komponen memiliki peran masing-masing yang akan bertumpu pada tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.⁶ Oleh karena itu, ketiga komponen atau lingkungan dimana pendidikan berlangsung tersebut saling berkaitan dan berkesinambungan dan diharuskan untuk dapat bekerjasama secara harmonis.

Harapan dari orang tua atau masyarakat memasukkan anaknya di sekolah adalah salah satunya untuk dapat mencetak anaknya yang berilmu, berakhlak, memiliki keterampilan dan berguna di tengah-tengah masyarakat. Sebagai bagian dari agen masyarakat, sekolah sangat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat di tempat sekolah tersebut berada. Isi kurikulum hendaknya mencerminkan kondisi masyarakat penggunaannya serta upaya memenuhi kebutuhan dan tuntutan mereka.⁷ Kurikulum dijadikan acuan dalam penentu materi yang harus dikembangkan. Materi tersebut akan tertera pada silabus dan bahan ajar kemudian dikembangkan melalui bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dibuat oleh guru yang bersangkutan.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara saksama dalam

⁶ *Ibid*, hlm. 55.

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Remaja Rosdakarya, 2010, hlm. 158.

meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didiknya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Zaman semakin berkembang, sehingga dibutuhkan perubahan-perubahan dari penyelenggaraan pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan diwujudkan dalam bentuk proses pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dibutuhkan perubahan-perubahan dalam segi metode mengajar, strategi pembelajaran, sumber dan bahan ajar yang digunakan, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran ditentukan oleh gurunya. Guru harus pintar-pintar dalam mengelola kelas. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran, dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus dicapai.⁸ Guru yang berkompentensi dan berwawasan luas akan mampu mengembangkan sumber belajar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan atau masyarakatnya.

Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya.⁹ Hal ini sama halnya dengan pembelajaran dari segi teori dan praktik. Apabila pembelajaran hanya sebatas teori saja tanpa praktik, maka yang timbul adalah siswa hanya mengetahui belum sampai memahami. Ketika siswa mempraktikkan atau menerapkan dari teori yang telah dipelajarinya, maka akan selalu diingat karena siswa telah mengalami dan mengetahui sendiri. Oleh karena itu, proses belajar mengajar tidak hanya menekankan dalam segi teori saja, tetapi juga menekankan dalam segi praktiknya. Keberhasilan dari sebuah pembelajaran yang dilakukan ditentukan oleh tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah

⁸ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Yrama Widya, Bandung, 2013, hlm. 191.

⁹ *Ibid*, Hlm. 320.

psikomotorik. Setelah teori itu didapatkan oleh peserta didik, diharapkan teori tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik adalah sasaran utama dalam proses pembelajaran. Peserta didik dalam kesehariannya hidup di dalam lingkup keluarga dan masyarakat. Dalam keseharian itu akan banyak dijumpai sebuah permasalahan. Dengan adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, maka peserta didik secara otomatis akan mengetahui sebuah permasalahan yang telah dihadapi tersebut. Sebuah permasalahan harus segera di pecahkan dan dicarikan solusinya. Dengan melalui proses pembelajaran, peserta didik dapat berusaha untuk mencari solusi dari masalah yang telah dihadapi pada materi pembelajaran di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat mengembangkan bahan pembelajarannya untuk dapat menjawab semua masalah yang telah dihadapi oleh peserta didik maupun lingkungan hidup dari peserta didik itu sendiri. Karena sebuah kehidupan itu bersifat dinamis termasuk masalahnya juga bersifat dinamis dan selalu berkembang disetiap perjalanan hidupnya.

Menurut Mochlan dalam Suiansyah yang dikutip oleh St. Rodliyah menyatakan bahwa:

School public relation adalah kegiatan yang dilakukan sekolah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Masyarakat (orang tua murid) mengirimkan anak-anaknya ke sekolah agar mereka dapat menjadi manusia dewasa yang bermanfaat dalam kehidupannya dan bagi masyarakat secara umum. Kebutuhan masyarakat terhadap sekolah adalah penyelenggaraan dan pelayanan proses belajar mengajar yang berkualitas dengan output yang berkualitas pula.¹⁰

Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan yang dapat dilakukan dalam mendukung pendidikan yang berbasis pada lingkungan atau tempat. Lingkungan atau tempat tersebut adalah masyarakat sebagai bagian dari sekolah. Sekolah dan masyarakat merupakan dua unsur yang saling berhubungan.

Menurut penjelasan Sitiatava Rizema Putra, bahwa:

¹⁰ St. Rodliyah, *Op. Cit.*, hlm. 56.

Model pembelajaran kontekstual atau yang sering disebut dengan CTL merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya, dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/konteks ke permasalahan/konteks lainnya.¹¹

Untuk menciptakan pembelajaran yang berpotensi dalam pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat, maka guru dapat menggunakan pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual ini sama artinya dengan model pembelajaran berbasis pada lingkungan yang sama-sama berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Pada model pembelajaran berbasis pada lingkungan, tempat atau lingkungan yang dalam hal ini adalah masyarakat dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Karena materi fiqih merupakan materi yang menyangkut hukum-hukum atau pedoman tentang segala kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat. Sehingga sangat efektif apabila masyarakat dijadikan sebagai sumber belajar.

Guru adalah unsur terpenting dalam proses belajar mengajar. Dalam segi pengembangan, guru dituntut untuk dapat mengembangkan tuntutan profesinya sebagai pendidik. Seorang pendidik dalam tugasnya adalah menyiapkan sumber belajar sebelum melaksanakan pembelajaran. Seiring berjalannya waktu, seorang anak akan mengalami perkembangan secara terus menerus bahkan lingkungan masyarakatnya juga akan mempengaruhi perkembangan seorang anak. Oleh karena itu, tugas seorang guru adalah mengembangkan sumber belajarnya sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan yang mempengaruhi. Dengan adanya pengembangan sumber belajar, seorang anak akan mudah dalam menghadapi masalah-masalah yang timbul dalam kehidupannya sehari-hari. Sehingga apa yang diperoleh melalui pembelajaran akan berguna dan memberi kontribusi bagi kehidupan peserta didik dalam kesehariannya.

¹¹ Sitiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, Diva Press, Jogjakarta, 2013, hlm. 241.

Menurut Winataputra yang dikutip oleh Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, mengatakan bahwa kurangnya motivasi belajar pada diri siswa sebagai peserta didik disebabkan oleh pembelajaran yang disajikan selama ini cenderung tekstual saja.¹² Kebutuhan masyarakat dalam kesehariannya sangat beragam dan meliputi berbagai aspek, seperti ibadah, sosial, muamalah, dan lain sebagainya. Dalam menjalani berbagai aspek tersebut terdapat beberapa aturan yang dapat dijadikan sebagai pedoman, karena tidak dapat sembarangan dalam menjalankannya termasuk ibadah sehari-hari. Semua hal yang mengatur berbagai aspek tersebut terdapat pada salah satu mata pelajaran di madrasah, yaitu mata pelajaran Fiqih.

Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran berbasis islam yang ada di madrasah. Menurut Ahmad Falah, menyatakan bahwa mata pelajaran fiqih adalah salah satu mata pelajaran kelompok pendidikan agama yang menjadi ciri khas Islam pada madrasah, yang dikembangkan melalui usaha sadar untuk mengamalkan ajaran agama Islam baik yang berupa ajaran ibadah maupun muamalah melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan latihan.¹³ Mempelajari fiqih di madrasah sangat penting bagi setiap siswa, karena dengan mempelajarinya siswa dapat memperdalam pengetahuannya untuk mengetahui berbagai hukum yang dapat dijadikan pedoman untuk melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari, serta mendorong siswa untuk terbiasa dalam melaksanakan ibadah kepada Allah.

Kajian dari mata pelajaran fiqih sangat erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat sehari-hari. Oleh karena itu fiqih dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan segala sesuatu dalam kehidupan sehari-hari, karena di dalam fiqih terdapat berbagai seperangkat aturan yang berhubungan dengan perbuatan atau tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam mewujudkan pembelajaran yang berbasis pada lingkungan, maka harus dirancang dengan sebaik mungkin yaitu salah satunya dengan

¹² Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm. 135.

¹³ Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs – MA*, Stain kudus, Kudus, hlm. 6.

cara mengembangkan sumber belajar. Pengembangan sumber berupa belajar dipustaka, mengamati lingkungan sekitar yang berhubungan dengan materi pembelajaran untuk memperdalam pemahaman dan pengetahuan baik dari segi guru atau pendidik maupun dari siswanya sendiri, pembuatan makalah oleh peserta didik sendiri yang didapatkan dari beberapa sumber, dan pemanfaatan internet.

Dalam kehidupan di dunia, setiap manusia melaksanakan segala perintah sebagai seorang hamba dalam kesehariannya. Perintah yang dijalankan tersebut memiliki aturan yang harus diperhatikan. Melalui mata pelajaran fiqh, peserta didik dapat mengetahui hukum yang dapat dijadikan pedoman untuk melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik berada ditengah-tengah lingkungan masyarakat dengan berbagai kegiatan masyarakat yang berkewajiban dalam melaksanakan perintah dalam segi ibadah dalam kesehariannya pula. Oleh karena itu, perlu adanya pengenalan dari siswa dengan kehidupan masyarakat yang dikaitkan dengan materi fiqh yang telah dipelajari dibangku sekolah.

Di MA Walisongo Kayen Pati adalah salah satu madrasah yang selalu berusaha untuk mengembangkan kualitas pembelajaran terutama dalam bidang pendidikan agama islamnya. Karena pendidikan agama Islam dijadikan pedoman hidup sebagai seorang manusia yang beragama. Salah satunya yaitu pada mata pelajaran fiqh yang dalam pembelajarannya selalu dikaitkan pada kondisi lingkungan sehingga mampu menjawab semua masalah-masalah yang dihadapi oleh lingkungan masyarakat sekitar. Untuk mewujudkan pembelajaran yang berorientasi pada lingkungan, para guru khususnya di MA Walisongo Kayen Pati selalu berusaha untuk mengembangkan sumber belajarnya untuk menyesuaikan kebutuhan dan kondisi lingkungan masyarakat. Pengembangan sumber belajarnya yaitu diantaranya penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dan lingkungan dikaitkan dengan materi pembelajaran. Selain itu siswa dilatih untuk dapat mencari dan mengkaji sendiri sumber diluar kelas termasuk lingkungan sekitar

rumahnya yang berkaitan dengan materi yang hendak dipelajari sebagai salah satu tugas pada mata pelajaran fiqih.¹⁴

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang proses pengembangan sumber belajar yang berbasis pada lingkungan. Dalam hal ini peneliti mengambil judul “Analisis Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Lingkungan Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Ma Walisongo Kayen Pati”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan objek penelitian ini, maka penelitian ini adalah penelitian lapangan, yakni penelitian yang dilakukan di lapangan. Penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan swasta MA Walisongo Kayen Pati. Dalam penelitian ini yang menjadi pelaku adalah pendidik mata pelajaran fiqih kelas XI dan peserta didik kelas XI. Kegiatan dalam penelitian memfokuskan pada pengembangan sumber belajar berbasis lingkungan. Di lapangan peneliti akan mencermati bagaimana prinsip dan langkah-langkah pendidik dalam mengembangkan sumber belajar berbasis lingkungan yaitu pada mata pelajaran Fiqih kelas XI. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui tujuan pendidik dalam mengembangkan sumber belajar berbasis lingkungan pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di MA Walisongo Kayen Pati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengangkat beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Apa saja prinsip dalam pengembangan sumber belajar berbasis lingkungan pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di MA Walisongo Kayen Pati tahun pelajaran 2016/2017 ?

¹⁴ Hasil Observasi di MA Walisongo Kayen Pati pada tanggal 18 April 2017 (Pukul 09.00 WIB).

2. Bagaimana langkah-langkah dalam pengembangan sumber belajar berbasis lingkungan pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di MA Walisongo Kayen Pati tahun pelajaran 2016/2017 ?
3. Apa tujuan dalam pengembangan sumber belajar berbasis lingkungan pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di MA Walisongo Kayen Pati tahun pelajaran 2016/2017 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan dasar tujuan:

1. Untuk mengetahui apa saja prinsip dalam pengembangan sumber belajar berbasis lingkungan pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di MA Walisongo Kayen Pati tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah dalam pengembangan sumber belajar berbasis lingkungan pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di MA Walisongo Kayen Pati tahun pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui apa tujuan dalam pengembangan sumber belajar berbasis lingkungan pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di MA Walisongo Kayen Pati tahun pelajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoretis

Hasil proposal ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Dapat mengetahui apa saja prinsip dalam pengembangan sumber belajar berbasis lingkungan pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di MA Walisongo Kayen Pati
- b. Dapat mengetahui bagaimana langkah-langkah dalam pengembangan sumber belajar berbasis lingkungan pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di MA Walisongo Kayen Pati

- c. Dapat mengetahui apa tujuan dalam pengembangan sumber belajar berbasis lingkungan pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di MA Walisongo Kayen Pati

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi madrasah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di madrasah khususnya pada mata pelajaran Fiqih kelas XI.
- b. Bagi guru mata pelajaran dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses belajar mengajar untuk mengembangkan sumber belajar.
- c. Bagi peserta didik diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya dan dapat menerapkan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

